

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu aspek sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan yang berkualitas dapat mendorong serta mewujudkan manusia cerdas dan dapat bersaing secara positif. Bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan menjadi salah satu bentuk upaya untuk dapat mengembangkan tumbuhnya pendidikan nilai moral secara batin dan sifat, akal serta tubuh anak. Sejalan dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 yang menetapkan peran pengembangan keterampilan dan pembangunan karakter serta peradaban bangsa yang terhormat dalam rangka meningkatkan taraf hidup negara¹. Tujuannya agar peserta didik tumbuh menjadi manusia yang berbudi luhur, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki rasa percaya dan komitmen yang sungguh-sungguh kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidik dan peserta didik berperan penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar, pendidik harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga hal ini dapat berguna dalam meningkatkan pemahaman, keaktifan serta motivasi belajar peserta didik.² Peningkatan ini akan mampu menghasilkan pendidikan yang

¹ Kemdikbud, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003”, <https://jdih.kemdikbud.go.id>

² Sutardi, *Solusi Mahir Kimia*, (Sleman: Deepublish, 2016), 2

berkualitas. Adapun model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang sudah tersusun dari awal sampai akhir pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Maka sebagai pendidik, guru diisyaratkan untuk dapat memahami secara baik mengenai model, pendekatan, metode ataupun strategi yang akan digunakan dalam mengembangkan proses pendidikan sehingga pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dan menghasikan pembelajaran yang efektif.³

Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan guru berperaan sebagai fasilitator dan motivator. Siswa diberi peluang belajar bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Thomas berpendapat bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dengan membuat sebuah proyek kerja. Dengan melakukan model pembelajaran *projecty based learning ini*, motivasi kreatifitas siswa akan dapat meningkat.⁴ Jadi, model pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi dan kreatifitas yang siswa miliki.

Model pembelajaran *project based learning* mengarahkan siswa pada suatu permasalahan yang akan dihadapi secara langsung yang kemudian penyelesaiannya akan melibatkan proyek kerja yang secara tidak langsung aktif dan meningkatkan motivasi belajar serta melatih siswa untuk dapat berpikir kreatif.⁵ Model pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong dan memberi bantuan kepada siswa dalam

³ Yanti Rosida, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1

⁴ Made Wena, "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*", (Jakarta: Bumi Aksara), 144

⁵ Ni Made Yeni Suranti, dkk, "Pengaruh Model Project Based Learning Berbantu Media Visual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik Pada Materi Alat-Alat Optik", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol. 2, No. 2, (April 2016), 73

menyelesaikan tugas yang otentik multidipliner, dapat menggunakan sumber atau bahan yang terbatas serta dapat menciptakan kerja sama dengan siswa lainnya.⁶ Adapun kelebihan dari model pembelajaran *project based learning* ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan keinginan dan motivasi belajar siswa untuk belajar.
2. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan.
3. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dan berhasil dalam memecahkan problem-problem yang kompleks.
4. Meningkatkan kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan yang diberikan.
5. Menstimulus siswa untuk dapat mengembangkan dan mempraktikkan komunikasi.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk menyelesaikan proyek kerja.
2. Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan.
3. Siswa yang mengalami kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.

Berdasarkan kelebihan dari model pembelajaran *project based learning* ini, jika penerapannya berhasil maka kegiatan belajar mengajar akan lebih aktif dan inovatif dan memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga menghasilkan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa serta terjadi pendekatan kelas yang dinamis.

⁶ Waras Kamdi, *Project Based Learning: Pendekatan Pembelajaran Inovatif*, Semarang, UNS Press, 2007, h. 22

Motivasi merupakan sebuah proses yang terjadi pada diri seseorang sehingga dapat membuat seseorang tersebut lebih aktif dan dapat mempertahankan perilaku yang baik. Jhon W. Santorck berpendapat bahwa motivasi adalah sebuah proses yang dapat memberikan semangat, keaktifan dan arahan serta kegigihan. Motivasi dapat disebut juga sebagai dorongan psikologis yang merupakan perubahan energi yang ada pada diri seseorang untuk dapat tetap semangat dan bertahan dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan secara sadar atau tidak sadar.⁷ Adapun Keller berpendapat bahwa motivasi adalah sebuah intensitas dan suatu arah terhadap perilaku dan berhubungan dengan opsi yang ditetapkan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu dan menghindari tugas serta memperlihatkan tingkat jumlah upaya yang dilakukan.⁸ Motivasi dapat menstimulus seseorang untuk dapat melakukan atau memikirkan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi yang diberikan kepada siswa akan meningkatkan minat dan daya aktif mereka untuk mengerjakan sesuatu, sehingga pada tahap pertama akan menciptakan perasaan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan menganggapnya sebagai sebuah kebutuhan yang sangat penting.

Adapun Usaha menjadi sebuah parameter dari motivasi belajar, maka motivasi belajar dapat ditetapkan oleh parameter yang sesuai dengan pendapat ahli sebelumnya. Pada dasarnya, motivasi dapat membantu dalam memahami serta menjelaskan perilaku seseorang, termasuk perilaku siswa. Terdapat beberapa peran penting pada motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan

⁷ Achmad Badarrudin, "*Peningkatan Motivasi Siswa Melalui Konseling Klasik*", Padang: Abe Kreatifindo, 2015, h. 13-14

⁸ Made Wena, "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*", Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 33

hal-hal yang dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ketekunan belajar dan menentukan ragam kenadali terhadap rangsangan belajar.⁹

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat siswa dalam belajar dengan memperhatikan faktor internal ataupun eksternal dalam motivasi belajar. Meningkatkan motivasi belajar merupakan hal yang tidak mudah dilakukan, oleh karena itu seorang guru harus mampu membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa bersemangat dalam belajar dengan model pembelajaran yang menarik agar siswa merasa ingin mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sendirinya. Peningkatan motivasi belajar siswa harus dilakukan secara aktif oleh orang tua dan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga motivasi belajar ini tidak akan hilang tetapi akan mampu berkembang dengan berbagai cara yang dapat menuntun dan mengarahkan siswa menjadi lebih aktif dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Uno standar ataupun instrumen motivasi belajar siswa dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator yaitu:¹⁰

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil pada diri siswa
2. Adanya stimulus atau dorongan dan rasa butuh akan belajar
3. Adanya sebuah harapan dan cita-cita di masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya sebuah kegiatan proses belajar mengajar yang menarik
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

⁹ Hamzah B.Uno, “*Teori Motivasi & Pengukurannya*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 27

¹⁰ Kadek Arya Mudanta, I Gede Astawan, I Nyoman Laba Jayanta, “Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25, No. 2, (2020), 265

Adapun model pembelajaran menjadi faktor yang akan menentukan efektif atau tidaknya. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, Keduanya sangat penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Fiqih adalah sebuah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk dapat mempersiapkan siswa dalam mengenal maupun memahami tentang peribadahan sehari-hari yang menjadi pondasi hidup berdasarkan syariat Islam melalui pengajaran, pelatihan yang baik. Proses kegiatan pembelajaran Fiqih dituntut untuk menarik dan memberikan kesan agar selalu dapat diingat para siswa dengan memberikan motivasi pada saat kegiatan belajar agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami langsung apa yang mereka pelajari, bukan hanya secara teoritis saja. Pembelajaran yang pasif akan menghambat aktivitas, motivasi serta keaktifan siswa. Maka model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Akan tetapi, permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN (Madrasah 'Aliyah Negeri) 1 Pandeglang adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal sehingga kurang memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mempelajari fiqih karena model pembelajaran yang digunakan lebih kepada model pembelajaran konvensional. Guru lebih sering menggunakan model ceramah sehingga interaksi dengan siswa menjadi kurang karena model pembelajaran yang monoton seperti itu. Maka hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi dan semangat belajar sehingga dapat

disimpulkan bahwa siswa masih menganggap kegiatan belajar mengajar tidak menyenangkan dan lebih memilih kegiatan lain di luar dari pembelajaran seperti mengobrol, bercanda dengan teman lainnya bahkan tidur sehingga pelajaran yang disampaikan tidak diterima siswa dengan baik. Oleh karena itu, kurangnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka melakukan hal-hal yang tidak sesuai dan tidak seharusnya. Wlodsowski dan Jaynes memaparkan bahwa secara harfiah anak-anak tertarik pada belajar, pengetahuan, seni secara positif, akan tetapi mereka pun dapat tertarik terhadap hal-hal yang negatif.¹¹

Motivasi sangat penting dalam pembelajaran karena dengan model pembelajaran yang tepat maka siswa akan termotivasi untuk selalu mengikuti proses pembelajaran hingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, model pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran *project based learning* dimana model pembelajaran ini akan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar dan dapat mempermudah pembelajaran mencapai aspek pengetahuan secara luas serta memiliki pengalaman dari berbagai pengamalan siswa dalam menjalankan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Model pembelajaran *project based learning* ini akan menuntut siswa untuk dapat mengerjakan suatu proyek dalam pembelajaran dengan batas waktu tertentu dalam penyelesaiannya. Hal ini akan membuat siswa untuk lebih aktif dalam belajar karena siswa mendapatkan tuntutan yang harus diselesaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹²

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik dan ingin

¹¹ Hendrizal, "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, Vol. 01, No. 2, 45

¹² Waras Kamdi, *Project Based Learning: Pendekatan Pembelajaran Inovatif*, Semarang, UNS Press, 2007, h. 22

melakukan penelitian di MAN 1 Pandeglang serta menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini berdasarkan pengamatan dan pengalaman saya secara langsung selama Program Pengenalan Lembaga Pendidikan Integratif (PLP) yang dilaksanakan di ssemester 7 selama 2 bulan pengenalan. Selama program tersebut berlangsung, saya mengamati bahwa masih terdapat rendahnya motivasi siswa dalam belajar yang disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan guru kurang efektif sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa. Selain itu, kurangnya eksplorasi guru terhadap model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar dan hanya mengandalkan model pembelajaran yang kurang menarik dan monoton seperti ceramah.

Model pembelajaran yang monoton seperti ceramah dapat mengurangi keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar. Sebaliknya, model pembelajaran *project based learning* yang ditawarkan peneliti berpeluang cukup besar dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa karena model pembelajaran ini dapat membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.¹³ Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji dan melakukan penelitian dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen Di MAN 1 Pandeglang)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui pokok masalah dalam permasalahan ini, maka peneliti perlu mengidentifikasi

¹³ Sudewi, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Siswa Kelas X Multimedia 3 SMKN 1 Sukasada, *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No 3, (2013), 40

masalah sebagai berikut:

1. Ketidaktuntasan pemahaman siswa dalam belajar fiqih karena kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi.
2. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang menuntut keaktifan dan motivasi belajar siswa.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena materi hanya disajikan guru sehingga mengurangi pemahaman dan kerja sama siswa dalam belajar.
4. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dengan hanya menggunakan model ceramah dan tanya jawab sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.
5. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa mencari kegiatan lain saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
6. Adanya kegiatan belajar mengajar yang membosankan sehingga mengurangi semangat dan motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang diteliti. Maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian kepada pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi siswa dalam belajar fiqih antara

kelas eksperimen dengan kelas kontrol di MAN 1 Pandeglang?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen ?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti merumuskan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi siswa dalam belajar fiqih antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di MAN 1 Pandeglang.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan serta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat berkontribusi terhadap kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan serta pengalaman dan kemampuan di dunia pendidikan melalui model pembelajaran *project based learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Fiqih

Guru hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan

model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk dapat melihat dan meningkatkan kemandirian dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hal tersebut akan menciptakan suasana belajar menjadi lebih bergairah dan menyenangkan. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi Siswa

Dapat mengamalkan dan menggunakan materi ajar dalam kehidupannya di masa depan, di madrasah, di keluarga, dan di lingkungannya.

G. Sitematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan penelitian skripsi ini akan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi beberapa komponen yang terhubung dan menyempurnakannya. Berikut ini adalah struktur sistematika penulisan skripsi yang memberikan garis besar topik yang akan dibahas:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoretis, Kerangka Berpikir, Hipotesis Penelitian yang mencakup Kajian Teoretis meliputi model pembelajaran *Project Based Learning*, Motivasi belajar, Fiqih, Hubungan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan motivasi belajar Fiqih, Kerangka berpikir, Penelitian terdahulu, Hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi serta sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan disertai dengan saran yang relevan dengan penelitian.